

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan siswa menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Siswa diharapkan dapat menemukan sendiri informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan secara aktif.

Proses pembelajaran IPA yang menekankan siswa menemukan sendiri informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan secara aktif sejalan dengan paradigma pendidikan yang akhir-akhir ini bergeser dari guru sebagai pusat pembelajaran (*Teacher Centered*) kepada siswa sebagai pusat pembelajaran (*Student Centered*). Siswa perlu didorong dan diberi peluang untuk mencari informasi dari berbagai sumber bahan ajar, seperti buku teks pelajaran secara mandiri. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 Ayat 23 menyatakan bahwa buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti.

Melihat pentingnya buku teks pelajaran sebagai sumber pembelajaran utama sudah seharusnya memiliki kualitas yang baik, yang memenuhi kriteria standar tertentu. BSNP (2007: 20) menyebutkan buku ajar yang baik adalah buku

yang: (1) minimal mengacu pada sasaran yang akan dicapai peserta didik, dalam hal ini adalah standar kompetensi (SK dan KD); (2) berisi informasi, pesan, dan pengetahuan yang dituangkan dalam bentuk tertulis yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara logis, mudah diterima sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif pembaca; (3) berisi konsep-konsep disajikan secara menarik, interaktif dan mampu mendorong terjadinya proses berpikir kritis, kreatif, inovatif dan kedalaman berpikir, serta metakognisi dan evaluasi diri; (4) secara fisik tersaji dalam wujud tampilan yang menarik dan menggambarkan ciri khas buku pelajaran, kemudahan untuk dibaca dan digunakan, serta kualitas fisik buku. Selain itu, diantaranya buku harus memperhatikan karakteristik siswa dengan lingkungannya, mengandung nilai-nilai kehidupan yang bisa dipelajari untuk kehidupan sehari-hari (kontekstual), merangkum berita-berita terbaru sekitar kehidupan, dan membangkitkan motivasi positif bagi para pengguna serta memudahkan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi, buku teks yang beredar saat ini, khususnya di Madura masih ada yang tidak memenuhi standar. Tidak bersifat kontekstual, baik dari segi karakteristik siswa maupun kehidupan di lingkungan Madura itu sendiri. Buku teks yang ada saat ini, belum mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang dihadapi siswa. Keadaan seperti ini dapat menghambat proses belajar mengajar. Siswa akan kesulitan dalam memahami materi jika isi maupun contoh-contoh yang dimuat dalam buku tidak bersifat kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan upaya pengembangan bahan ajar kontekstual berupa buku yang memuat kearifan lokal Madura. Sudarmin (2015:30) menjelaskan kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat di suatu tempat atau daerah tertentu. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian mengenai kearifan lokal Madura untuk menghasilkan bahan ajar yang relevan.

Penelitian pernah dilakukan oleh Sarwanto dkk (2014) tentang integrasi Budaya Jawa pada pengembangan bahan ajar Bumi dan Alam semesta. Bahan ajar ini menyajikan potensi IPA asli Jawa baik *content* maupun *context* sebagai upaya untuk menghindari hilangnya budaya asli Jawa dan menghindari terjadinya *clash* dan konflik budaya. Berdasarkan penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pandangan siswa dan guru terhadap pembelajaran IPA dengan mengintegrasikan Budaya Jawa pada bahan ajar sangat bagus. Sehingga guru-guru mendukung terhadap pengembangan bahan ajar berbasis budaya Jawa ini.

Kurniawati (2013) tentang pengembangan bahan ajar IPA terpadu tema letusan gunung berapi, menunjukkan bahan ajar IPA terpadu yang dikembangkan telah layak digunakan dalam proses pembelajaran karena telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria kelayakan materi, penyajian, bahasa, dan komponen bahan ajar. Hasil uji semua kriteri kelayakan tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat karena berada dalam interval 81% - 100%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar IPA Terpadu tema Letusan Gunung Berapi layak untuk digunakan.

Ibrohim (2015) tentang pengembangan pembelajaran IPA/Biologi berbasis *Discovery/Inquiry* dan potensi lokal. Berdasarkan penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran sains/biologi berbasis diskoveri-inkuiri dengan sumber/bahan ajar kondisi/potensi lokal dapat mendukung pencapaian hasil belajar di atas KKM. Perangkat ini dapat digunakan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran IPA Biologi di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang kompherensif (kognitif, psikomotor, dan afektif). Perangkat ini juga berhasil mengembangkan kemampuan berpikir siswa dengan menggunakan atau mengenalkan berbagai potensi daerah. Berdasarkan uraian tersebut, didapatkan judul penelitian “Pengembangan Bahan Ajar IPA Tema Madura Ekosistemku Berbasis Kearifan Lokal”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang di atas adalah:

1. Buku teks pelajaran yang beredar di Madura tidak bersifat kontekstual
2. Belum ada buku teks pelajaran yang menyajikan kearifan lokal yang dimiliki Madura untuk mendukung pembelajaran siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dikemukakan rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana kelayakan bahan ajar IPA tema Madura Ekosistemku berbasis kearifan lokal?

2. Bagaimana tingkat keterbacaan bahan ajar IPA tema Madura Ekosistemku berbasis kearifan lokal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar IPA tema Madura Ekosistemku berbasis kearifan lokal
2. Untuk mengetahui tingkat keterbacaan bahan ajar IPA tema Madura Ekosistemku berbasis kearifan lokal.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilaksanakan yaitu menghasilkan bahan ajar IPA Tema Madura Ekosistemku Berbasis Kearifan Lokal guna mempermudah proses belajar dan pembelajaran.

F. Spesifikasi Produk Pengembangan

Spesifikasi produk yang dihasilkan dari pengembangan bahan ajar ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dikembangkan berupa buku
2. Pengembangan bahan ajar dikembangkan untuk siswa SMP/MTs kelas VII semester genap pada materi Ekosistem
3. Penelitian ini dikembangkan dengan mengacu pada model pengembangan Borg dan Gall yang dibatasi pada tahap revisi produk awal.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda, maka perlu diberikan penjelasan tentang definisi operasional beberapa istilah penting sebagai berikut:

1. Bahan Ajar

Menurut Majid (2012:173) Bahan Ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan guru untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

2. Kearifan Lokal

Menurut Sudarmin (2015:30) Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat di suatu tempat atau daerah tertentu.